

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ATAS PERKEMBANGAN WELLNESS TOURISM DAN INDUSTRI SPA: DARI TREN GLOBAL MENUJU TRANSFORMASI BERKELANJUTAN INDONESIA

Oleh

Jasmine Qur'ani¹, Rilla Rianty²

Universitas Budi Luhur, Jasminequranii@gmail.com¹, Universitas Bunda Mulia,
riantyrilla@gmail.com²

Abstract

Wellness tourism is one of the fastest-growing sectors within the global tourism industry, marked by rising attention to holistic health, emotional balance, and spiritual well-being. This study aims to analyze the development, business models, and regulatory frameworks of wellness tourism and the spa industry at the global, Asian regional, and Indonesian levels, with a particular focus on opportunities to apply regenerative wellness principles in policy and destination development. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) of 30 scientific articles indexed in Scopus and ScienceDirect, along with official reports from the Global Wellness Institute, ESCAP, and the Ministry of Tourism. The findings indicate a global shift from luxury-based relaxation to more meaningful, sustainability-oriented healing experiences. In Asia, wellness practices have evolved through the integration of cultural heritage, spiritual philosophies, and technology. Meanwhile, Indonesia possesses strong potential through its traditional spa practices, herbal remedies, and community-based tourism, which reflect harmonious human-nature relations. This study highlights the importance of innovative business models, professional certification, and the strengthening of digital ecosystems across the entire customer journey. The main conclusion suggests that Indonesia holds significant potential to become a center for regenerative wellness in Southeast Asia by adopting an approach that balances economic, social, and ecological values.

Keywords: Wellness Tourism; Spa Industry; Regenerative Wellness; Sustainable Destination Development.

Abstrak

Pariwisata kebugaran (*wellness tourism*) merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam industri pariwisata global, ditandai oleh meningkatnya perhatian terhadap kesehatan holistik, keseimbangan emosional, serta kesejahteraan spiritual. Kajian ini bertujuan menganalisis perkembangan, model bisnis, dan kerangka regulasi *wellness tourism* dan industri spa pada tingkat global, regional Asia, dan Indonesia, dengan fokus pada peluang penerapan prinsip regenerative wellness dalam kebijakan dan pengembangan destinasi. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah terindeks Scopus dan ScienceDirect, serta laporan resmi dari Global Wellness Institute, ESCAP, dan Kementerian Pariwisata. Hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran global dari konsep *luxury-based relaxation* menuju pengalaman penyembuhan yang lebih bermakna dan berorientasi keberlanjutan. Di Asia, praktik *wellness* berkembang melalui integrasi warisan budaya, filosofi spiritual, dan teknologi. Sementara itu, Indonesia memiliki potensi besar melalui tradisi spa, jamu, dan pariwisata berbasis komunitas yang mencerminkan harmoni manusia-alam.

Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi model bisnis, sertifikasi tenaga profesional, serta penguatan ekosistem digital dalam seluruh customer journey. Kesimpulan utama menyatakan bahwa Indonesia berpeluang menjadi pusat *regenerative wellness* di Asia Tenggara melalui pendekatan yang menyeimbangkan nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.

Kata kunci: pariwisata kebugaran; industri spa; wellness regeneratif; pengembangan destinasi berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pariwisata kebugaran (*wellness tourism*) mengalami perkembangan pesat dalam dua dekade terakhir dan mulai menempati posisi strategis dalam peta pariwisata global. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan fisik, keseimbangan emosional, dan pemulihan spiritual. Industri *wellness* kini tidak lagi terbatas pada layanan spa, tetapi berkembang mencakup esensi *holistic healing*, *mindfulness*, *forest therapy*, terapi herbal, hingga konsep *regenerative wellbeing* yang menghubungkan manusia dan alam dalam satu ekosistem kesehatan berkelanjutan.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa tren *wellness* global telah bergeser menuju layanan yang semakin personal, berbasis teknologi, dan mengintegrasikan dimensi psikologis serta spiritual (Smith & Dryglas, 2020; Jiang et al., 2025). Di Asia, perkembangan *wellness tourism* berakar pada warisan budaya seperti Ayurveda, Thai Massage, dan Balinese Healing yang berperan sebagai *cultural wellness powerhouse* (Tripathi & Ben Said, 2023). Sementara itu, penelitian di Indonesia menyoroti kekuatan spa tradisional, jamu, serta *community-based healing* sebagai elemen yang membedakan Indonesia dari destinasi lain (Utama & Nyandra, 2021; Andriani et al., 2024).

Berdasarkan *state of the art* tersebut, kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak

pada upaya mengintegrasikan analisis tren global-Asia-Indonesia dalam satu kerangka *regenerative wellness*, yang belum banyak dikaji secara komprehensif pada penelitian terdahulu. Selain memetakan tren dan praktik terbaik, kajian ini juga menyusun kerangka konseptual yang menghubungkan model bisnis, aspek regulasi, serta inovasi berbasis keberlanjutan untuk konteks Indonesia.

Penelitian ini menelaah pergeseran tren serta transformasi model bisnis *wellness tourism* dalam konteks global, termasuk bagaimana industri ini bergerak dari pendekatan berbasis konsumsi menuju praktik yang lebih holistik, personal, dan berlandaskan keberlanjutan. Kajian ini juga mengkaji dinamika *wellness* di kawasan Asia yang menunjukkan munculnya bentuk-bentuk praksis khas—seperti integrasi tradisi pengobatan lokal, spiritualitas, dan ekologi—yang relevan untuk dijadikan rujukan bagi pengembangan *wellness* di Indonesia.

Penelitian ini menganalisis posisi dan daya saing Indonesia dalam lanskap *wellness* Asia dengan melihat potensi, peluang, dan kesenjangan yang masih perlu ditangani untuk memperkuat kapasitas nasional. Dari sini, penelitian ini menguraikan kerangka strategi yang diperlukan bagi transformasi Indonesia menuju destinasi *regenerative wellness* yang menekankan keseimbangan ekologis, nilai-nilai budaya, dan pemberdayaan komunitas sebagai

fondasi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang diadaptasi dari Kitchenham (2004). Terdapat empat tahapan utama: (1) identifikasi artikel, (2) seleksi dan eksklusi, (3) analisis tematik, dan (4) sintesis konseptual. Sumber data berasal dari artikel ilmiah terindeks Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar serta laporan kebijakan dari Global Wellness Institute, ESCAP, dan Kementerian Pariwisata.

Proses pencarian menggunakan kata kunci: *wellness tourism, spa industry, regenerative tourism, wellbeing policy, dan sustainable wellness*. Rentang publikasi ditetapkan pada 2015–2025. Dari 148 artikel awal, 30 artikel memenuhi kriteria inklusi yang mensyaratkan relevansi dengan industri wellness dan spa, keterkaitan kebijakan, serta konteks global-Asia-Indonesia.

Analisis tematik dilakukan melalui tiga fokus: (1) *Global Wellness Model*, (2) *Asian Wellness Dynamics*, dan (3) *Indonesia's Wellness Policy Landscape*. Selain itu, dilakukan benchmarking terhadap praktik sepuluh negara: Thailand, Jepang, India, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru, Swiss, Inggris, Amerika Serikat, dan Indonesia. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan *conceptual matrix* dan *policy-driven business model* untuk Indonesia.

3. Pembahasan

No	Judul Penelitian (Penulis, Tahun)	Temuan Utama (termasuk lokasi penelitian)
1	<i>Balancing Growth and Tradition:</i>	Ubud, Indonesia – Spa 90% lokal; yoga non-

	<i>Community-Based Wellness Tourism in Ubud</i> (Hubner et al., 2025)	lokal -> economic leakage; perlu model quadruple-helix
2	<i>The Inspired Wellness</i> (Valente-Mosqueda et al., 2025)	Global – Stres & self-esteem memengaruhi pemilihan hotel wellness
3	<i>Memorable Wellness Tourism Experiences</i> (Sthapit et al., 2025)	China – Escapism & co-creation meningkatkan well-being & attachment
4	<i>Healthy Aging through Wellness Tourism</i> (Azimi et al., 2025)	Iran – Lingkungan restoratif & kepuasan hidup memediasi kesejahteraan lansia
5	<i>Wellness Tourism in the Himalayas</i> (Manhas et al., 2025)	India – Motivasi pengalaman kepuasan (estetik, edukasi, escapism)
6	<i>Rural Tourism & Farmers' Well-Being</i> (Lin & Lai, 2025)	Fujian, China – Pariwisata pedesaan meningkatkan modal hidup & kesejahteraan subjektif
7	<i>Sustainable Business Model of Spa Tourism Enterprises</i> (Szromek, 2021)	Polandia – Spa belum berkelanjutan; peluang co-opetition
8	<i>Spa Tourism Business Models & Crisis Management</i> (Szromek & Polok, 2022)	Polandia – Spa berperan dalam krisis; inovasi terbuka penting
9	<i>Tourism Psychology:</i>	Global – Identifikasi 5

	<i>Past, Present, Future</i> (Astrid et al., 2025)	cabang psikologi relevan dalam pariwisata	18	<i>Wellness Development Strategies in Bali</i> (Irma et al., 2021)	Bali — Faktor pendorong: relaksasi; penarik utama: heritage & budaya
10	<i>Optimization of Wellness Path in China's Tourism</i> (Jiang et al., 2025)	China — Optimasi rute wellness berbasis preferensi wisatawan	19	<i>Wellness Tourism as Alternative Tourism in Kintamani</i> (Hendra et al., 2024)	Kintamani — Potensi alam besar; kendala SDM & infrastruktur
11	<i>Performance of Spa Destinations During Crises</i> (Bacsi et al., 2024)	Hungaria, Rumania, Slovakia — Spa tahan pandemi; perang turunkan kompetitivitas	20	<i>Roadmap for Inclusive Wellness Tourism Business</i> (ESCAP & GIZ, 2021)	Indonesia — Tantangan SDM & kolaborasi; roadmap inclusive business
12	<i>SPA Tourism & Local Economic Development</i> (Constantin et al., 2015)	Rumania — Spa meningkatkan usaha, pekerja, omzet	21	<i>Significant Trends in Asia's Wellness Tourism</i> (Tripathi & Ben Said, 2023)	Asia — Tren: spa, yoga, retreat; gap riset: satisfaction & authenticity
13	<i>Role of Spa & Wellness Tourism in Hungary</i> (Bacsi et al., 2024)	Hungaria — Spa menjadi produk strategis dan memperpanjang musim wisata	22	<i>Thailand-Malaysia Wellness Tourism Connectivity</i> (Sopha et al., 2019)	Thailand-Malaysia — Kolaborasi tingkatkan promosi & standar tenaga kerja
14	<i>Sustainable Wellness Tourism in Bandung</i> (Andriani et al., 2024)	Bandung — Holistic care, spiritual healing, komunitas loyal	23	<i>Business Opportunities in Asian Wellness Tourism</i> (Keadplang, 2020)	Asia — Thailand unggul "Thainess"; Indonesia unggul heritage
15	<i>Health & Wellness Tourism in Bali</i> (Utama & Nyandra, 2021)	Bali — 390 spa; herbal tradisional dominan	24	<i>Emerging Trends in Wellness Tourism</i> (Majeed & Gon Kim, 2023)	Global — Wisatawan gabungkan medis-alternatif; HWB meningkat
16	<i>Promoting Indonesia as a Wellness Destination</i> (Kurniawan, 2018)	Indonesia — Potensi jamu & spa Bali kuat; pengembangan belum optimal	25	<i>Dimensions of Holistic Wellness Experiences</i> (Dil)	Multinegara — Empat dimensi: body-mind-spirit-environment
17	<i>Eco-Spa Wellness Tourism in Surakarta</i> (Adi Wijaya et al., 2023)	Surakarta — Walking tour, jamu, lulur; dorong budaya & ekonomi lokal			

	lette et al., 2020)	
26	<i>Spa Resorts & Wellness Branding in the Himalayas</i> (Charak, 2019)	Himalaya, India – Branding via herbal, yoga, spiritual; kendala SDM
27	<i>Destination Branding for Wellness Tourism in ASEAN</i> (Prommaha, 2015)	Thailand & ASEAN – Branding budaya kuat (“Thainess”); Bali juga unggul
28	<i>Bibliometric Analysis of Wellness Tourism 1998–2021</i> (Suban, 2022)	Global – Topik besar: spa, yoga, wellbeing; riset meningkat
29	<i>Challenges for the Spa Sector: Medical to Wellness</i> (Smith & Dryglas, 2020)	Eropa Timur & Asia – Tantangan dana, SDM, brand; perlu inovasi & PPP
30	<i>Local Genius Commodification in Wellness Tourism</i> (Parma et al., 2020)	Bali – 10 strategi; komodifikasi herbal & hot spring; kendala SDM & infrastruktur

Hasil kajian sistematis terhadap 30 artikel menunjukkan bahwa wellness tourism mengalami perubahan fundamental pada tingkat global, Asia, dan Indonesia. Temuan ini menjawab seluruh pertanyaan penelitian, khususnya terkait tren perkembangan industri, perbedaan dinamika antarwilayah, serta peluang penerapan *regenerative wellness* sebagai kerangka transformasi sektor pariwisata nasional.

Secara global, hasil penelitian memperlihatkan bahwa wellness tourism tidak lagi diposisikan sebagai aktivitas rekreasi semata, tetapi

telah bergeser menuju pengalaman penyembuhan yang bermakna (*purpose-driven healing*). Data dari studi Sthapit et al. (2025) dan Dillette et al. (2020) menunjukkan bahwa elemen *escapism*, *co-creation*, dan intensitas pengalaman berperan signifikan dalam meningkatkan kepuasan dan *well-being* wisatawan. Pergeseran tersebut diperkuat oleh temuan Valente-Mosqueda et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keputusan wisatawan untuk memilih layanan wellness dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti stres, kebutuhan relaksasi emosional, dan pencarian keseimbangan hidup. Dengan demikian, temuan-temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yakni bagaimana transformasi tren wellness tourism terjadi di tingkat global.

Selain itu, integrasi teknologi menjadi salah satu temuan penting. Penelitian Jiang et al. (2025) menegaskan bahwa *big data analytics* mampu mengoptimalkan rute perjalanan wellness sesuai preferensi wisatawan, menandai munculnya paradigma baru dalam personalisasi layanan. Di sisi lain, studi Szromek (2021) dan Bacsı et al. (2024) menunjukkan bahwa model bisnis spa yang berorientasi keberlanjutan dan ketahanan krisis menjadi standar baru dalam industri. Data ini memperkuat kesimpulan bahwa perkembangan global bergerak menuju model yang lebih terukur, inklusif, dan adaptif, sesuai dengan hipotesis awal bahwa industri wellness kini berkembang melampaui konsep *luxury relaxation*.

Pada tingkat Asia, temuan penelitian mengungkapkan bahwa kawasan ini memiliki posisi strategis sebagai pusat wellness dunia. Hal ini ditunjang oleh kekuatan tradisi dan filosofi penyembuhan seperti Ayurveda, Thai Massage, dan praktik meditasi yang telah diakui secara internasional. Studi Charak (2019), Prommaha (2015), dan

Keadplang (2020) menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya menjadikan Asia unggul dalam menciptakan pengalaman wellness holistik yang otentik. Namun, kajian Tripathi & Ben Said (2023) mengidentifikasi adanya kesenjangan riset dan kebutuhan harmonisasi kebijakan antarnegara Asia, khususnya pada aspek standar layanan, kompetensi tenaga kerja, dan branding kawasan. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian kedua, yakni bagaimana dinamika dan tantangan wellness tourism di Asia berkembang dalam konteks tren global.

Pada konteks Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa negara ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wellness berbasis budaya. Studi Utama & Nyandra (2021), Andriani et al. (2024), dan Wijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekuatan utama berupa keanekaragaman spa tradisional, jamu, ritual penyembuhan lokal, serta lanskap alam yang mendukung aktivitas restoratif. Namun, hasil penelitian Hubner et al. (2025) mengungkapkan adanya *economic leakage*, terutama pada sektor yoga dan retreat yang banyak dikelola pihak non-lokal. Sementara itu, laporan ESCAP & GIZ (2021) menyoroti keterbatasan SDM, fragmentasi kebijakan, dan belum adanya standardisasi nasional spa sebagai hambatan utama pengembangan wellness tourism Indonesia.

Temuan-temuan tersebut menjawab pertanyaan penelitian ketiga mengenai posisi Indonesia dalam lanskap wellness Asia, serta mengonfirmasi bahwa peluang Indonesia sangat besar tetapi memerlukan intervensi struktural. Secara konsisten, penelitian menunjukkan tiga isu utama: (1) belum adanya sistem sertifikasi tenaga spa dan herbal nasional, (2) kurangnya integrasi

antar-kementerian dalam penyusunan kebijakan, dan (3) minimnya branding Indonesia di pasar global. Hal ini selaras dengan hipotesis bahwa Indonesia membutuhkan kerangka tata kelola baru untuk dapat bersaing dengan Thailand dan India.

Sintesis temuan pada tingkat global, Asia, dan Indonesia menunjukkan bahwa prinsip *regenerative wellness* dapat menjadi pendekatan yang relevan bagi pengembangan pariwisata kebugaran nasional. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial, dan ekologi—sesuai dengan temuan Szromek (2022) mengenai kebutuhan inovasi model bisnis; temuan Hubner et al. (2025) terkait tata kelola *quadruple helix*; serta temuan Parma et al. (2020) mengenai urgensi pelibatan komunitas dalam pengelolaan destinasi.

Framework *regenerative wellness* juga memperkuat posisi Indonesia dalam memadukan budaya lokal, jamu, herbal, dan spiritualitas sebagai diferensiasi utama destinasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menjawab seluruh hipotesis dan rumusan masalah, yaitu bahwa: (1) terdapat pergeseran tren global menuju wellness yang lebih holistik, personal, dan berbasis teknologi; (2) Asia memiliki keunggulan budaya namun menghadapi tantangan standardisasi;

(3) Indonesia memiliki peluang besar tetapi memerlukan penguatan regulasi, SDM, dan branding; serta (4) model *regenerative wellness* merupakan arah strategis yang kompatibel dengan potensi sumber daya Indonesia.

3. Simpulan

Kajian sistematis ini menunjukkan bahwa perkembangan wellness tourism secara global bergerak menuju model

yang semakin holistik, personal, dan berbasis pemulihan keseimbangan fisik emosional-spiritual. Temuan lintas penelitian menegaskan bahwa pengalaman wellness yang bermakna terbentuk dari interaksi antara motivasi pribadi, lingkungan restoratif, dan desain layanan yang memungkinkan pencapaian kesejahteraan mental maupun fisik. Perubahan ini mengonfirmasi hipotesis bahwa orientasi wisatawan kini tidak lagi sekadar mencari relaksasi, tetapi pengalaman penyembuhan yang memiliki nilai transformasional.

Dalam konteks Asia, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kekuatan tradisi dan budaya menjadi fondasi utama pengembangan wellness tourism. Integrasi unsur spiritualitas, praktik penyembuhan tradisional, serta identitas budaya telah membentuk keunggulan kompetitif kawasan ini. Namun, temuan juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam standardisasi, kompetensi tenaga kerja, dan harmonisasi kebijakan, sehingga menjelaskan mengapa perkembangan wellness tourism Asia belum sepenuhnya optimal meskipun memiliki pertumbuhan permintaan yang tinggi.

Pada tingkat nasional, Indonesia terbukti memiliki potensi strategis untuk menjadi destinasi wellness berbasis budaya dan alam. Tradisi jamu, spa, herbal, praktik penyembuhan lokal, serta lanskap alam yang restoratif memberikan dasar kuat bagi pengembangan model *regenerative wellness*. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa tantangan utama Indonesia bukan pada ketersediaan sumber daya, tetapi pada aspek tata kelola, kualitas SDM, standardisasi, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, hipotesis mengenai perlunya kerangka strategi nasional yang lebih integratif dan inklusif terbukti benar.

Kesimpulan utama dari kajian ini adalah bahwa transformasi Indonesia menuju *regenerative wellness hub* sangat mungkin dicapai apabila negara mampu menggabungkan kekuatan budaya dan sumber daya alam dengan inovasi model bisnis, penguatan regulasi, peningkatan kompetensi tenaga kerja, serta integrasi teknologi dalam perjalanan wisatawan. Dengan pendekatan tersebut, wellness tourism tidak hanya berpotensi menjadi sektor unggulan pariwisata, tetapi juga sarana untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adi Wijaya, D., Saeroji, A., Sandi Prasetyo, J., Agfianto, T., & Wijayanto, N. (2023). The Opportunity of Eco-Spa Wellness Tourism Development in Surakarta, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 454. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345403002>
- Andriani, A. D., Himawan, I. S., & Sharipudin, M. N. S. Bin. (2024). Sustainable Wellness Tourism in Indonesia (Case Study on Health Tourism Development at Hanara Wellbeing Center Bandung). *Media Konservasi*, 29(3), 435-443. <https://doi.org/10.29244/medkon.29.3.435>
- Astrid, N., Kock, F., & Filep, S. (2025). *Annals of Tourism Research Tourism psychology : Past , present , and future*. 115(September). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2025.104040>
- Azimi, A., Moradi, E., Yousefi, B., & Hassani, Z. (2025). Bridging theory and practice in healthy aging: the role of wellness tourism in shaping psychosocial outcomes. *Acta*

- Psychologica*, 257(May), 105062.
<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105062>
- Bacsi, Z., Kovács, E., & Lőke, Z. (2024). The tourism performance of spa destinations during crises in Central and Eastern Europe: An adjusted RCA index. *Heliyon*, 10(19).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38257>
- Charak, N. S. (2019). Role of spa resorts in promoting India as a preferred wellness tourism destination—a case of Himalayas. *International Journal of Spa and Wellness*, 2(1), 53–62.
<https://doi.org/10.1080/24721735.2019.1668672>
- Cristian-Constantin, D., Radu-Daniel, P., Daniel, P., Georgiana, C. L., & Igor, S. (2015). The Role of SPA Tourism in the Development of Local Economies from Romania. *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), 1573–1577.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00400-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00400-1)
- Dillette, A. K., Douglas, A. C., Andrzejewski, C., Dillette, A. K., Douglas, A. C., & Dimensions, C. A. (2020). Dimensions of holistic wellness as a result of international wellness tourism experiences Alana. *Current Issues in Tourism*, 0(0), 1–17.
<https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1746247>
- ESCAP, & GIZ. (2021). *Towards a Roadmap for Inclusive Business in Wellness Tourism in Indonesia*. www.inclusivebusiness.net
- Hendrajana, I. G. M. R., Amir, F. L., Parwati, K. S. M., & Putra, I. P. R. D. (2024). Wellness Tourism as Future Alternative Tourism: Strategi Pengembangan Wellness Tourism di Kintamani. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5109–5114.
- Hubner, I. B., Juliana, J., Lemy, D. M., & Pramezwary, A. (2025). *Balancing Growth and Tradition : The Potential of Community- Based Wellness Tourism in Ubud , Bali*. 2, 1–18.
- Irma, R., Oka, S. I. G. A., Alam, P. S., & Suryawan, W. A. A. P. A. (2021). Main Factors and Analysis of Wellness Development Strategies for the Development of Wellness Tourism Destinations in Bali. *Eurasia: Economics & Business*, 12(54), 34–52.
<https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-12>
- Jiang, C., Jiang, T., Lai, Z., Ou, X., & Gou, L. (2025). Optimization of the wellness path in China's cultural and recreational tourism industry: A data-driven framework for health-focused travel plans. *Systems and Soft Computing*, 7(March), 200207.
<https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200207>
- Jiraporn Prommaha. (2015). Destination Branding: Brand Management and Brand Engagement of Health and Wellness Tourism in Thailand and the ASEAN Region. *Sociology Study*, 5(8).
<https://doi.org/10.17265/2159-5526/2015.08.006>
- Keadplang, K. (2020). An Increased Business Opportunity of Wellness Tourism as Premium Tourist Destination in Asian Countries.

- กระแสนิยมธรรม, 102-109.
- Lin, X., & Lai, Q. (2025). How does rural tourism affect farmers' subjective well-being? The mediating role of farmers' livelihoods. *Acta Psychologica*, 261(May), 105807. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105807>
- Lucky Kurniawan, L. (2018). Promoting Indonesia as a Wellness Tourism Destination. *KnE Social Sciences*, 3(10), 250-260. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3378>
- Majeed, S., & Gon Kim, W. (2023). Emerging trends in wellness tourism: a scoping review. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 6(2), 853-873. <https://doi.org/10.1108/JHTI-02-2022-0046>
- Manhas, P. S., Sharma, P., & Quintela, J. A. (2025). Wellness Tourism in the Himalayas: A Structural Analysis of Motivation, Experience, and Satisfaction in Spa Resorts. *Tourism and Hospitality*, 6(2), 1-21. <https://doi.org/10.3390/tourhosp6020118>
- Parma, I. P. G., Mahardika, A. A. N. Y. M., & Irwansyah, M. R. (2020). *Tourism Development Strategy and Efforts to Improve Local Genius Commodification of Health as a Wellness Tourism Attraction*. 158(Teams), 329-334. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.047>
- Smith, M. K., & Dryglas, D. (2020). Editorial for the Special Issue of International Journal of Spa and Wellness Challenges for the Spa Sector: Transitioning from Medical to Wellness Services. *International Journal of Spa and Wellness*, 3(2-3), 67-68. <https://doi.org/10.1080/24721735.2021.1899501>
- Sopha, C., Jittithavorn, C., & Lee, T. J. (2019). Cooperation in health and wellness tourism connectivity between Thailand and Malaysia. *International Journal of Tourism Sciences*, 19(4), 248-257. <https://doi.org/10.1080/15980634.2019.1706027>
- Sthapit, E., Ji, C., Li, M., Garrod, B., Ibrahim, B., & Björk, P. (2025). Memorable wellness tourism experiences: antecedents that lead to enjoyable outcomes. *International Journal of Spa and Wellness*, 8(2), 155-181. <https://doi.org/10.1080/24721735.2025.2473124>
- Suban, S. A. (2022). Wellness tourism: a bibliometric analysis during 1998-2021. *International Journal of Spa and Wellness*, 5(3), 250-270. <https://doi.org/10.1080/24721735.2022.2107815>
- Szromek, A. R. (2021). The sustainable business model of spa tourism enterprise—results of research carried out in Poland. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010073>
- Szromek, A. R., & Polok, G. (2022). A Business Model for Spa Tourism Enterprises: Transformation in a Period of Sustainable Change and Humanitarian Crisis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.3390/joitmc8020072>
- Tripathi, S., & Ben Said, F. (2023).

Significant Trends in Asia's Wellness Tourism and Research Agenda: A Systematic Literature Review Analysis. *Journal of Tourismology*, 9(2), 97-112. <https://doi.org/10.26650/jot.2023.9.2.1328064>

Utama, I. G. B. R., & Nyandra, M. (2021). Health and Wellness Tourism Industry: Types and Development Potentials in Bali, Indonesia. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 01(01), 8-12. <https://ssrn.com/abstract=3897788>

Valente-Mosqueda, F., Thakur, P., Calero-Sanz, J., & Orea-Giner, A. (2025). The inspired wellness: unveiling the connection between mental health and wellness tourism. *Tourism Recreation Research*, 0(0), 1-17. <https://doi.org/10.1080/02508281.2024.2448084>